

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka dikategorikan sebagai luka akut apabila proses penyembuhannya tuntas di bawah tiga bulan, sementara luka kronis bertahan jauh lebih lama, bisa mencapai hitungan tahun. Salah satu manifestasi luka kronis yang menjadi tantangan besar dalam asuhan keperawatan adalah dekubitus. Istilah ini berakar dari bahasa Latin "decumbere" yang bermakna 'berbaring', merefleksikan pandangan tradisional bahwa kondisi ini eksklusif dialami pasien tirah baring, meskipun pemahaman klinis modern telah memperluas cakupannya.

Ulkus dekubitus, atau cedera tekan, merupakan kerusakan pada jaringan kulit dan jaringan di bawahnya yang disebabkan oleh tekanan berkepanjangan pada area tertentu. Apabila tidak segera ditangani, kondisi ini berpotensi memperburuk kedalaman luka, memicu nyeri hebat, merusak citra tubuh, hingga meningkatkan beban ekonomi pasien. National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) mendeskripsikan spektrum kondisi ini mulai dari diskolorasi kulit yang menetap hingga hilangnya lapisan epidermis.

Dalam skala global, prevalensi kasus ini berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 8.5 juta kasus terjadi di seluruh dunia. Variasi angka kejadian terlihat pada berbagai setting perawatan; 5-11% di unit perawatan akut dan meningkat menjadi 15-25% pada fasilitas perawatan jangka panjang. Studi oleh Li et al. (2020) mengkalkulasi prevalensi global di angka 12,8%. Di Amerika Serikat sendiri, estimasi kasus baru mencapai 2,5 juta per tahun. Angka ini melonjak tajam di unit perawatan intensif (ICU), dengan laporan insidensi mencapai 49% di Eropa, 50% di Australia, dan 22% di Amerika Utara. Riset Langhorne di Inggris bahkan menyoroti insidensi 29% pada populasi pasien stroke.

Tren serupa teramati di kawasan Asia. Korea Selatan melaporkan lonjakan drastis kasus dekubitus di ICU dari 10,5% menjadi 45%, yang berkorelasi erat dengan fenomena penuaan populasi dan peningkatan penyakit kronis. Sementara itu, negara tetangga mencatatkan angka bervariasi: Singapura (18,1%), Malaysia (15,5%), Jepang (9,8%), dan Tiongkok (1,8%).

Di tingkat nasional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat insidensi 8,2 per 1.000 penduduk, dengan Sulawesi Selatan sebagai wilayah dengan prevalensi tertinggi (12,8%). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) juga mengonfirmasi kenaikan prevalensi luka menjadi 9,2%. Investigasi Kusumah & Hasibuan (2021) terhadap 1.132 pasien di empat rumah sakit mengungkapkan fakta bahwa 42% kasus dekubitus berkembang hingga stadium lanjut (derajat 3 dan 4). Data spesifik rumah sakit memperkuat urgensi masalah ini: RS Siloam Jakarta mencatat 37,5%, RS PGI Cikini antara 3,44% - 7,84%, dan RSUD Kota Semarang melaporkan angka sangat tinggi, yakni 53,3%, khususnya pada pasien ICU.

Konsekuensi dari hilangnya integritas kulit ini sangatlah serius. Tanpa intervensi preventif atau kuratif yang adekuat, risiko komplikasi seperti selulitis, septic arthritis, hingga osteomielitis yang berujung sepsis dapat terjadi. Oleh karena itu, strategi keperawatan yang tepat sangat krusial. Berbeda dengan pendekatan kuratif pada luka yang telah terbentuk, prioritas utama pada pasien dengan imobilitas total adalah prevensi dan preservasi keutuhan jaringan kulit.

Salah satu strategi kunci dalam pencegahan kerusakan kulit adalah memelihara keseimbangan kelembapan (moisture balance) dan elastisitas jaringan, mengingat kulit kering lebih rentan mengalami friksi dan robekan. Pemanfaatan bahan alami seperti Minyak Zaitun telah lama diakui efektivitasnya dalam perawatan dermatologis. Kandungan asam lemak esensial (seperti asam linoleat dan oleat) serta vitamin E dalam minyak zaitun berperan vital sebagai antioksidan dan emolien alami. Komponen-komponen ini bekerja sinergis untuk menjaga hidrasi kulit, menstimulasi mikrosirkulasi darah—terutama jika diaplikasikan dengan teknik

pijatan lembut (effleurage)—serta meminimalkan gaya gesek antara permukaan kulit dan alas tidur. Mekanisme ini selaras dengan prinsip manajemen kulit dalam pencegahan cedera tekan.

Intervensi ini merefleksikan peran perawat yang holistik. Dalam fungsi sebagai care provider, perawat bertugas mengidentifikasi risiko kerusakan integritas kulit dan mengimplementasikan tindakan preventif seperti aplikasi minyak zaitun. Sebagai educator, perawat mentransfer pengetahuan kepada keluarga mengenai teknik pengaplikasian minyak zaitun pada area berisiko. Sementara sebagai researcher, perawat mengaplikasikan praktik berbasis bukti (evidence-based practice) dengan memanfaatkan bahan alami yang aman serta ekonomis guna meningkatkan kualitas asuhan.

Masalah keperawatan prioritas yang diidentifikasi pada kondisi ini adalah Risiko Gangguan Integritas Kulit/Jaringan (D.0139). Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), diagnosis ini diklasifikasikan ke dalam kategori lingkungan serta subkategori keamanan dan proteksi. Diagnosis risiko ini merefleksikan adanya kerentanan individu dalam mengalami kerusakan pada lapisan kulit (dermis/epidermis) maupun jaringan tubuh lainnya. Penegakan diagnosis ini dibuktikan dengan keberadaan faktor-faktor risiko yang signifikan, seperti penurunan mobilitas fisik (tirah baring lama), penekanan berkelanjutan pada area penonjolan tulang, serta kondisi kelembapan kulit yang tidak terjaga. Penerapan strategi asuhan yang berfokus pada pencegahan melalui perawatan kulit yang terencana dan konsisten merupakan langkah fundamental guna memitigasi ancaman tersebut serta mempertahankan keutuhan integritas jaringan pasien.

Berangkat dari tingginya insidensi dekubitus di area perawatan kritis serta urgensi tindakan preventif pada kulit, penulis bermaksud menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners bertajuk “Asuhan Keperawatan pada Pasien Dekubitus dengan Gangguan Integritas Kulit Melalui Tindakan Pemberian Minyak Zaitun di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Dekubitus dengan masalah gangguan integritas kulit melalui tindakan pemberian minyak zaitun di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian dan analisis kasus pada pasien Dekubitus yang berisiko atau mengalami gangguan integritas kulit di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan prioritas pada pasien Dekubitus yang mengalami gangguan integritas kulit di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien Dekubitus yang mengalami gangguan integritas kulit melalui intervensi pemberian minyak zaitun di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- d. Melaksanakan intervensi utama dalam mengatasi atau mencegah gangguan integritas kulit melalui tindakan pemberian minyak zaitun di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi keperawatan pada pasien Dekubitus yang mengalami gangguan integritas kulit setelah diberikan tindakan pemberian minyak zaitun di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dan menjadi motivasi bagi penulis selanjutnya dalam menerapkan evidence-based nursing terkait penggunaan bahan alami (minyak zaitun) untuk perawatan kulit, serta meningkatkan proses berpikir kritis.

2. Bagi RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi dalam mengembangkan Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait perawatan kulit (skin care) pada pasien Dekubitus di Ruang ICU, serta menerapkan penggunaan minyak zaitun sebagai intervensi mandiri yang ekonomis dan efektif untuk mencegah dekubitus.

3. Bagi Universitas MH Thamrin

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan di perpustakaan Universitas MH Thamrin, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan kritis dengan topik manajemen integritas kulit dan terapi komplementer.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi profesi perawat, khususnya dalam memaksimalkan peran perawat dalam intervensi pencegahan kerusakan integritas kulit pada pasien kritis melalui penggunaan minyak zaitun di tatanan pelayanan intensif.